

Membudayakan Perpustakaan Sebagai Tempat Literasi Seorang Pelajar di SMP Negeri 1 Setia Janji

Meilan Kiftya^{1*}, Muhammad Fathur², Tsabitah Khairun³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2, 3}

^{*1}email: ningsihmeilan@gmail.com

²email: fathurslow300@gmail.com

³email: mhot10900@gmail.com

Abstract: This research aims to describe the implementation of cultivating the library as a literacy place for students at SMP Negeri 1 Setia Janji. This study used descriptive qualitative method. Sources of data are school principals, teachers, librarians, students, and school committees. The data collection technique uses interview techniques. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research are that SMP Negeri 1 Setia Janji has optimized literacy culture in the library. This can be proven by the availability of an adequate, comfortable and very quiet library for students to use, and the creation of class madding every month to foster interest in reading and curiosity about the information available. The implementation of a literacy culture can develop a character in a student to be responsible, fond of reading, a character that appreciates achievement, a character of curiosity, a character of hard work, social care, tolerance, respect for friends, a character of great curiosity, creativity, a character that loves peace. and care about the environment. Cultivating literacy is carried out in order to improve self-quality, potential, and develop positive character in students.

Keywords: Civilize; Literacy; Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implemementasi membudayakan perpustakaan sebagai tempat literasi seorang pelajar yang berada di SMP Negeri 1 Setia Janji. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data kepala sekolah, guru, penjaga perpustakaan, para pelajar, dan komite sekolah. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara. Teknik analisis data yaitu reduksi data, sajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian yaitu SMP negeri 1 Setia Janji sudah mengoptimalkan budaya literasi di perpustakaan. Hal ini

Artikel Info

Received:

February 8, 2024

Revised:

March 23, 2024

Accepted:

April 22, 2024

Published:

May 30, 2024

bisa dibuktikan dengan tersedianya perpustakaan yang sudah memadai, nyaman dan sangat tenang untuk dipakai para pelajar, dan pembuatan mading kelas setiap bulan untuk menumbuhkan minat membaca dan rasa penasaran terhadap informasi yang tersedia. Pelaksanaan budaya literasi dapat menumbuhkan karakter pada diri seorang pelajar untuk bertanggung jawab, gemar membaca, karakter menghargai prestasi, karakter rasa ingin tahu, karakter kerja keras, peduli social, toleransi, menghargai teman, karakter rasa ingin tahu yang besar, kreatif, karakter cinta damai dan peduli terhadap lingkungan. Membudayakan literasi ini dilaksanakan agar dapat meningkatkan kualitas diri, potensi, dan menumbuhkan karakter yang positif terhadap pelajar.

Kata Kunci: Membudayakan, Literasi, dan Pelajar

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi seorang pelajar merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting dari abad ke 21 sampai saat ini. Bahkan dalam laporan Word Economic Forum (2015) dikatakan bahwa ada tiga kemampuan paling utama yang dibutuhkan diantaranya literasi dasar (*foundational literacies*), kompetensi (*competencies*) berkaitan pemecahan masalah, dan kualitas karakter (*character qualities*)(Rifa'i & Fadhli, 2013).

Literasi merupakan kemampuan individu dalam mengolah dan memahami suatu informasi saat membaca atau menulis suatu karangan atau bacaan. Literasi bukan hanya kemampuan baca tulis saja, namun literasi berupa ketrampilan berbahasa yaitu pengetahuan berbahasa tulis maupun lisan yang memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, kosakata yang beragam, pengetahuan tentang genre dan wawasan kultural (Wardani et al., 2018). Gerakan literasi akan mewujudkan generasi muda yang gemar membaca dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap sesama siswa melalui komunikasi dan sosialiasi dengan teman-teman di sekolah. Hal ini di dukung oleh pendapat dari Yulisa (2017) menyatakan literasi Sekolah pada konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan bacaan secara cerdas melalui berbagai aktivitas, yakni membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Oleh karenanya gerakan literasi berupa gerakan kolaboratif antara kepala

sekolah, guru, akademisi, komite sekolah, dan pengawas sekolah untuk membiasakan membaca kepada siswa melalui budaya literasi yang diterapkan di sekolah.

Ditjen Dikdasmen (2016:4) mengungkapkan budaya literasi diimplementasikan agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca pada siswa, sehingga siswa akan memiliki penguasaan ilmu, wawasan, dan pengetahuan lebih optimal. Budaya literasi yang diterapkan meliputi materi bacaan berupa dongeng, buku pelajaran, buku cerita, ensiklopedia, novel, dan sebagainya, dimana memuat nilai-nilai karakter, kearifan lokal, dan nasional yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan anak.

Membudayakan perpustakaan sebagai tempat literasi tersebut harus digalakkan juga di sekolah-sekolah, hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri setiap orang (Setiawan, 2021b). Sekolah yang menggalakkan perpustakaan sebagai tempat literasi budaya literasi salah satunya adalah SMP Negeri 1 Setia Janji. Berdasarkan dari wawancara dengan guru kelas 7, menyatakan bahwa SMP Negeri 1 Setia Janji turut serta dalam mensukseskan membudayakan perpustakaan sebagai tempat literasi yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan SMP Negeri 1 Setia Janji berkeyakinan bahwa melalui membudayakan perpustakaan sebagai tempat literasi akan meningkatkan kualitas diri dan membangkitkan karakter positif pada pelajar.

Pembiasaan budaya perpustakaan sebagai tempat literasi di SMP Negeri 1 Setia Janji lambat laun menumbuhkan karakter positif bagi Para pelajar. Karakter sebagai dasar kepribadian manusia hasil dari internalisasi nilai-nilai yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman dan landasan untuk berpikir juga bertindak (Setiawan, 2021c). Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasan (2010:3), mengungkapkan karakter berupa suatu tabiat, watak, tingkah laku, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Karakter sangat penting bagi siswa, agar siswa memiliki kepribadian yang luhur dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku (Setiawan, 2021a).

Oleh karena itulah perlu adanya pendidikan karakter di sekolah. Megawangi (Kesuma, 2011), mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha

sadar dan terencana secara sistematis untuk mendidik dan membimbing anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan mempraktikkannya dalam kehidupan di masyarakat sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan masyarakatnya

SMP Negeri 1 Setia Janji Kota memiliki slogan sekolah para juara. Slogan ini didukung oleh visi dari sekolah yakni menjadikan para pelajar yang berakhlak mulia, berwawasan islami, terdepan dalam prestasi, kreatif, sehat, dan berbudaya. Sehingga untuk mengemban visi tersebut, SMP Negeri 1 Setia Janji

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan membudayakan perpustakaan sebagai tempat literasi di sekolah SMP Negeri 1 Setia Janji. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan secara deskriptif data yang diperoleh kemudian ditafsirkan dan dianalisis oleh peneliti kualitatif (Straus & Corbin, 2019).

Sumber data pada penelitian ini kepada kepala sekolah, guru, pustakawan, siswa, dan komite sekolah (Moleong, 2007). Selain sumber data dari manusia peneliti juga mencari data berupa catatan lapangan atau catatan observasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 perpustakaan didefinisikan sebagai institusi yang pengelola dan menghimpun berbagai koleksi: baik berupa karya tulis, karya cetak, karya rekam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Dalam perkembangannya, di tengah lajunya teknologi yang sangat canggih perpustakaan tidak hanya sebagai tempat untuk menyimpan berbagai koleksi perpustakaan, namun harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan selain sebagai tempat belajar bagi masyarakat, juga berfungsi sebagai tempat rekreasi yang aman dan nyaman bagi para penggunanya. Keberadaan perpustakaan harus mampu menyajikan berbagai sumber informasi yang bermanfaat sekaligus sebagai sarana dalam mengembangkan

kebudayaan. Dengan menyajikan berbagai kegiatan seperti: menayangkan film documenter, storytelling, dan sebagainya.

Di tengah masyarakat, keberadaan perpustakaan mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai agen perubahan dalam mengembangkan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, perpustakaan harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan yang ada. Dari definisi di atas, secara umum perpustakaan dapat diartikan sebagai:

- a. Sumber informasi dan ilmu pengetahuan sehingga dapat melestarikan khazanah budaya bangsa.
- b. Sarana komunikasi dan tempatnya terhubungnya pengguna informasi dan sumber informasi, ilmu pengetahuan yang ada di perpustakaan.
- c. Perpustakaan sebagai tempat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan agen perubahan, pembangunan dan kebudayaan dalam melestarikan dan menjaga kebudayaan.
- d. Sebagai barometer kemajuan suatu bangsa dengan melihat intensitas para pengunjungnya dan pemakainya.
- e. Sebagai sarana dalam mengembangkan minat membaca masyarakat, maka perpustakaan harus mampu menyediakan berbagai koleksi yang memadai sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan fasilitas lain yang menunjang kegiatan dan kebutuhan pengguna perpustakaan (Syafaruddin; Nurmawati, 2011).

Di negara-negara maju, perpustakaan merupakan cerminan kemajuan masyarakatnya, dan keberadaanya menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat tersebut. Hemat penulis, peran perpustakaan sangat penting karena sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan sebagai penyediaan bahan bacaan yang jumlah sangat banyak sehingga dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Sebagai sumber informasi, peran perpustakaan harus mampu menumbuhkan masyarakat agar gemar membaca dan melek informasi. Suatu bangsa jika masyarakatnya gemar membaca, maka bangsa tersebut akan cepat berkembang dan melaju dengan cepat. Oleh karena itu, minat membaca harus ditumbuhkan sejak dini dimulai dari dalam keluarga. Budaya membaca harus dibangun, sebab membaca adalah kunci yang dapat membuka wawasan sekaligus

dapat mengembangkan budi pekerti. Jika suatu generasi sudah dibiasakan untuk membaca, maka wawasan dan intelengensi pun akan meningkat. Hal ini sejalan dengan surat yang pertama kali turun, yaitu (QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5) yang mana manusia diperintah untuk (iqra’/membaca).

Literasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membudidayakan gerakan membaca, menulis, dan bercerita kepada siswa. Literasi memiliki berbagai manfaat diantaranya dapat melatih diri siswa untuk lebih terbiasa dalam membaca dengan benar, membiasakan siswa untuk dapat menyerap informasi atau pengetahuan yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya, meningkatkan kemampuan menganalisis bacaan pada siswa, menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa, dan meningkatkan kompetensi siswa dalam mengkaji suatu materi atau bacaan. Literasi berupa kemampuan individu untuk dapat menggunakan potensi serta keterampilan dalam mengolah informasi, dan memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis.

Sekolah SMP Negeri 1 Setia Janji juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung budaya perpustakaan sebagai tempat literasi sekolah, yakni diantaranya pembuatan area perpustakaan yang menyenangkan, menyediakan sudut baca di setiap kelas, menyediakan fasilitas area membaca yang nyaman dan menyenangkan salah satunya di gazebo literasi, memperbanyak koleksi buku perpustakaan yang mendukung kegiatan pembelajaran, membuat ruang baca yang menarik dan menyenangkan sehingga pelajar merasa betah berada diruang baca, menempelkan atau mempublikasikan hasil karya siswa baik berupa madding maupun majalah siswa, serta melengkapi fasilitas-fasilitas pendukung program literasi lainnya di sekolah.

Kunjungan wajib ke perpustakaan dapat menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa secara tidak langsung dibiasakan untuk membaca dan menelaah bacaan. Berawal dari cinta buku bacaan lama-lama menjadi habit atau kebiasaan membaca yang akan berujung pada gemar membaca. Karakter gemar membaca ini perlu dibiasakan sejak siswa sekolah, tujuannya agar siswa dibiasakan untuk membaca dan menulis secara baik dan benar, sehingga ketika siswa naik ke kelas berikutnya sudah terpola gemar membaca dan membudaya membaca. Gempusta (Gerakan Gemar ke Perpustakaan) sebagai langkah untuk meningkatkan minat baca

pada siswa yang mengajak siswa, dan guru untuk gemar membaca di perpustakaan serta mengintegrasikan proses pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan literasi (Syafaruddin; Nurmawati, 2011). Gempusta akan membiasakan siswa dan guru menjadikan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar dan pusat pengembangan minat baca bagi masyarakat secara luas. Selain karakter gemar membaca, Karakter lain yang muncul dari kunjungan wajib ke perpustakaan adalah karakter toleransi dan saling menghargai. Karakter muncul ketika para siswa saling berdiskusi dan membaca buku secara bergantian, siswa saling menghargai dan menghormati ide atupun pendapat teman-teman lainnya, berupaya untuk berkomunikasi yang baik dengan teman-teman yang lain (Gunawan, 2019). Karakter tanggungjawab, disiplin, dan jujur juga dapat muncul ketika budaya literasi kunjungan ke perpustakaan. Hal ini dikarenakan ketika mereka berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku, maka mereka harus bertanggungjawab terhadap buku yang dipinjam dan jujur mengembalikan buku yang dipinjamnya pada perpustakaan. Selain itu siswa juga dididik untuk disiplin dalam membaca buku dan merawat buku agar tidak rusak.

D. Simpulan

Sekolah SMP Negeri 1 Setia Janji sudah melakukan budaya perpustakaan sebagai tempat literasi bagi para pelajar dengan baik, hal ini ditunjukkan dari banyaknya kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah, banyaknya siswa yang membaca buku di perpustakaan, mengerjakan tugas diperpustakaan, berdiskusi serta melakukan kegiatan yang bermanfaat diperpustakaan, dan para siswa senang serta antusias untuk membuat madding kelas yang telah disediakan untuk menampilkan karya-karya yang bisa mereka buat dan yang mereka punya agar bisa dilihat oleh para pelajar serta siswa yang lain.

Dari adanya kunjungan wajib pada perpustakaan membuat peneliti menarik hasil pengamatan dan penelitian bahwa membudayakan perpustakaan sebagai tempat literasi seorang pelajar di sekolah SMP Negeri 1 Setia Janji memunculkan dampak positif yaitu karakter siswa yang bertanggung jawab, peduli terhadap social, toleransi terhadap sesama, saling menghargai teman, disiplin, gemar membaca, karakter yang muncul untuk menghargai prestasi, rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki jiwa yang kreatif,

memiliki rasa persahabatan/komunikasi, menumbuhkan rasa cinta damai dan peduli terhadap lingkungan sekitar yang ada.

E. Daftar Pustaka

- Gunawan, A. A. R. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Rifa'i, M., & Fadhli, M. (2013). *Manajemen Organisasi*. Cipta Pustaka Media Perintis.
- Setiawan, H. R. (2021a). IMPLEMENTATION OF TAHFIZ QURAN PROGRAM AT SMP RAHMAT ISLAMİYAH MEDAN. *International Conference on Multidisciplinary Sciences for Humanity in The Era of Society 5.0*, 106.
- Setiawan, H. R. (2021b). *Management Of New Student Admissions In Improving The Quality Of Graduates At SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. 2, 843–850.
- Setiawan, H. R. (2021c). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 505.
- Straus, A., & Corbin, J. (2019). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Belajar.
- Syafaruddin; Nurmawati. (2011). *Pengelolaan Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Wardani, Kusuma, K., Novintya, T., & Khusniati, A. L. (2018). Pemanfaatn Aplikasi Line sebagai Media Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 1(0).